



DLH Kota Jogja Terkendala Minimnya Peralatan

Kewalahan Tangani Permohonan Pangkas Pohon

JOGJA - Memasuki musim penghujan seperti sekarang, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja menerima banyak permohonan pemangkasan pohon dari masyarakat. Namun minimnya peralatan menjadi salah satu kendala untuk menindaklanjuti permohonan secara cepat.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Jogja Rina Aryati Nugraha mengatakan, hingga pekan lalu pihaknya sudah menerima sudah 25 laporan permohonan pemangkasan pohon. Dari jumlah tersebut sebagian sudah ditindaklanjuti secara bertahap.

Dalam memproses pemangkasan pohon pihaknya memang memiliki kendala berupa minimnya peralatan. Dikarenakan DLH Kota Jogja hanya memiliki dua alat pangkas dan 30 personel. Sehingga jadwal pemangkasan pun dilaksanakan sesuai prioritas.

Permohonan pemangkasan



TEDUH: Pengendara sepeda motor melintas di antara pohon perindang di Jalan Kusbini, Kota Jogja, kemarin (25/11). DLH Kota Jogja menerima banyak permintaan pemangkasan pohon dari masyarakat.

pohon masuk ke DLH Kota Jogja melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Serta sebagian ada yang menyampaikan langsung kepada pegawai atau mendatangi kantor DLH Kota Jogja. "Kemampuan kami dalam sehari bisa memangkas empat lokasi, dalam satu lokasi bisa satu sampai lima pohon," ujar Rina, kemarin (25/11).

Selain menangani pemang-

kasan dari laporan masyarakat, pihaknya juga telah melakukan antisipasi terhadap kejadian

pohon tumbang. Sebab di musim hujan seperti sekarang potensi pohon tumbang cenderung meningkat seiring adanya cuaca

ekstrem. Dari hasil pendataan selama 1,5 bulan terakhir, ada 13 titik yang menjadi prioritas antisipasi pohon tumbang. Belasan titik itu

tersebar di kawasan Lempuyangan, Jalan Hayam Wuruk, dan Jalan Veteran.

Di Kota Jogja sendiri ada 20 ribuan pohon yang menjadi aset DLH Kota Jogja. Jenisnya meliputi pohon angsana, pohon tanjung, pohon asem jawa, pohon sawo, pohon tabebuaya, dan beberapa jenis Pohon Beringin.

Meski tidak masuk dalam aset

DLH Kota Jogja, pohon waru menjadi prioritas utama. Sebab karakteristik pohon waru cenderung mudah tumbang, terutama pada cabang dan rantingnya yang rapuh. "Pohon waru lebih rawan tumbang, terutama saat cuaca buruk atau angin kencang," beber Rina.

Penata Layanan Operasional RTHP DLH Kota Jogja Sumardiyo menyampaikan, ada tiga zona penanganan pohon rawan tumbang. Pembagian zona tersebut dilakukan untuk mempermudah pemantauan dan perawatan pohon yang ada di Kota Jogja. Zona pertama mencakup kawasan timur Kali Code, selatan menuju Lempuyangan, serta ke timur hingga Jalan Timoho dan batas kota. Zona kedua meliputi barat Kali Code mulai dari Jalan Sisingamangaraja ke utara sampai Jalan AM Sangaji ke utara sampai batas kota. "Sedangkan zona ketiga, dari Jalan Kusumanegara, Jagalan, Sultan Agung, hingga timur Kali Code ke arah timur sampai Kotagede," terang Sumardiyo. **(inu/din/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005